

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENDEKATAN INKUIRI

Oleh:

Hj. UU SUKMANAH

Guru SD Negeri Mugarsari Kecamatan Tamansari UPT Dinas Pendidikan Wilayah Selatan
Kota Tasikmalaya

ABSTRAK

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mugarsari Kecamatan Tamansari dan yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas 1 a. Dimana jumlah seluruh siswa murid kelas 1 a adalah 26 orang yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 65 atau jumlah siswa yang belajar tuntas meningkat. Hal tersebut berdasarkan Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan di SD Negeri Mugarsari Kecamatan Tamansari untuk mata pelajaran IPS. Salah satu masalah yang dihadapi pendidik dalam mata pelajaran IPS adalah karena kurangnya dukungan dari berbagai pihak (pemerintah, sekolah dan masyarakat) khususnya di sekolah dasar sehingga proses belajar mengajar IPS di sekolah dasar tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru tidak membangkitkan minat serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan ilmiah karena guru lebih berorientasi kepada proses menghafal materi pelajaran dengan pola komunikasi satu arah yaitu guru kepada siswa. Setelah melakukan penelitian tindakan kelas di SD Negeri Mugarsari Kecamatan Tamansari dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode PTK yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini dapat berhasil dengan baik sesuai dengan target penelitian yang telah ditentukan

Kata Kunci: Hasil Belajar dan Pendekatan Inkuiri

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS di SD mengacu pada kurikulum yang sudah diprogram dan digunakan dalam Kurikulum Standar Pendidikan (KTSP). IPS berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPS bukan hanya penguasaan kumpulan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja akan tetapi merupakan suatu penemuan. Proses pembelajaran IPS yang diharapkan adalah dapat mengembangkan keterampilan proses, sikap ilmiah siswa sehingga siswa dapat memahami konsep yang diajarkan. Oleh karena itu hendaknya pembelajaran IPS di sekolah dasar mempertimbangkan penggunaan metode atau model pembelajaran yang mampu menciptakan kedekatan siswa dengan apa yang sedang dipelajari, misalnya kegiatan yang dikaitkan dengan gejala alam dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan pembelajaran yang dimulai dari yang sederhana dan kongkrit kemudian secara bertahap dikenalkan konsep yang lebih abstrak.

Model pembelajaran dipandang paling punya peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar. Karena ia

bergerak dengan kondisi kebutuhan siswa sehingga guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan siswa mengalami kebosanan. Namun sebaliknya siswa diharapkan dapat tertarik dan terus tertarik mengikuti pelajaran dengan keingintahuan yang berkelanjutan.

Hasil temuan di lapangan bahwa pada mata pelajaran IPS di kelas 1 a perolehan hasil belajar siswa hanya 15 siswa atau 48 % yang mencapai KKM pada tingkat 7 sedangkan sisanya sebanyak 11 siswa atau 52 % dari 26 siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Oleh sebab itu pembelajaran IPS perlu dilakukannya perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut bahwa pada umumnya pembelajaran IPS disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan text book oriented dengan keterlibatan siswa sangat minim, kurang menarik perhatian siswa dan membosankan. Guru jarang sekali menggunakan alat peraga atau media pembelajaran IPS sekalipun sudah tersedia KIT IPS serta tidak terbiasa dalam melibatkan siswa dalam melakukan percobaan.

Kondisi pembelajaran yang dilaksanakan selama ini tentu akan memberikan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran di dalam kelas berikut ini kelemahan yang dialami dari pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :1). Siswa banyak yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung. 2) siswa menerima materi secara pasif, hanya menghafal konsep-konsep yang ada 3). Siswa tidak terbiasa melakukan percobaan 4). Keingintahuan siswa masih rendah 5). Siswa kurang bergairah dalam belajar dan kurang kreatif 6). Penguasaan konsep-konsep IPS sangat lemah.

Salah satu bentuk pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah pendekatan inkuiri, inkuiri dirancang untuk mendorong siswa melakukan kegiatan penyelidikan, berfikir kritis, mengembangkan berbagai keterampilan dan melakukan penerapan. Berarti prinsip pembelajaran IPS adalah proses aktif. Proses aktif memiliki implikasi aktivitas mental dan fisik. Artinya hands-on activities saja tidak cukup, melainkan juga minds-on activities. Implikasi ini difasilitasi oleh model pembelajaran inkuiri.

Pengajaran model inkuiri menempatkan siswa ke dalam situasi yang melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan intelektual. Model inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya sendiri untuk menemukan sesuatu, siswa di dorong untuk bertindak aktif mencari jawaban atas masalah-masalah yang dihadapinya dan menarik kesimpulan sendiri melalui proses berfikir ilmiah yang kritis, logis dan sistematis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mugarsari Kecamatan Tamansari dan yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas 1 a. Dimana jumlah seluruh siswa murid kelas 1 a adalah 26 orang yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Adapun waktu pelaksanaan yaitu dimulai pada bulan Oktober sampai Nopember 2015

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat praktis yang dilakukan guru/peneliti di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasbollah dalam Armin, 2008 :28)

Adapun komponen-komponen dalam Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari : perencanaan (planning), pelaksanaan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflect)

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 65 atau jumlah siswa yang belajar tuntas meningkat. Hal tersebut berdasarkan Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan di SD Negeri Mugarsari Kecamatan Tamansari untuk mata pelajaran IPS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sampai dengan siklus III yaitu guru melakukan observasi terhadap siswa yang dibantu dengan observer. Hal tersebut agar memudahkan dalam membantu pengamatan dalam mengamati aktivitas siswa yang dilakukan di dalam kelas sehingga dapat mudah terekam kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan observer pada tindakan I, hal tersebut agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model inkuiri dapat terekam lebih baik. Pada kegiatan tindakan satu yang dilakukan hampir seluruhnya kegiatan yang dilaksanakan tidak berjalan dengan baik Hal itu dikarenakan guru masih terbiasanya mengajarkan dengan cara konvensional sehingga dominasi guru masih tampak dari pada aktivitas siswa. kemudian pada tindakan yang ke dua dan ke tiga sudah mulai nampak perubahannya guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran inkuiri.

Kemudian pada pembelajaran selanjutnya yaitu siklus II sudah tampak pada arah yang lebih baik. Mulai dari tahap pendahuluan guru sudah nampak memberikan tujuan pembelajaran, kemudian pada kegiatan inti mulai tahap bertanya (ask), guru sudah memberikan kesempatan untuk bertanya kemudian pada tahap penyelidikan (investigate), guru memberikan kesempatan penyelidikannya dalam proses penemuan konsep, pada tahap diskusi (discus), guru sudah memberikan motivasinya dengan berbagai cara. Kemudian pada siklus III pembelajaran yang menggunakan model inkuiri sudah lebih baik, mulai dari tahap ask, investigate, create, discuss dan reflect.

Kegiatan yang diamati yaitu aktivitas siswa dan aktivitas guru. Pada tahapan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan belum optimalnya guru dalam memberikan pelajaran, hal tersebut diakibatkan guru sering memberikan pelajaran secara konvensional sehingga banyak sekali kesalahan-kesalahan yang dilakukan diantaranya guru tidak memberikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, penguasaan siswa yang masih perlu diperbaiki dan belum optimalnya dalam membangkitkan pertanyaan pada siswa, penggunaan waktu yang melebihi waktu yang ditentukan. Pada aktivitas siswa, belum terbiasanya siswa untuk mencari jawabannya sendiri sehingga pada saat siswa mencari masalah (ask) maka siswa kebingungan mesti apa yang harus dipertanyakan. Pada tahap (investigate), siswa kebingungan dalam melakukan penyelidikan misalnya dalam menentukan bahan-bahan yang akan dilakukan. Kemudian pada tahap (discuss) siswa masih belum kompak, hal tersebut diakibatkan belum terbiasanya siswa melakukan diskusi sehingga tampak gaduh dan tidak terkendali dan masih banyaknya siswa sering bertanya. Pada tahap (create) siswa bingung dalam pengumpulan data yang telah diujicobakan, selanjutnya pada tahap kesimpulan siswa masih dibimbing dalam membuat kesimpulannya.

2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh guru (peneliti) dan dua observer. Hal ini dimungkinkan agar proses pembelajaran yang menggunakan model pendekatan inkuiri ini berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan inkuiri yang diterapkan oleh peneliti memberikan respon yang sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari awal pembelajaran dan diteruskan pada tahap ask, investigate, create, discuss, dan reflect memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan pemahaman siswa pada pembelajaran.

Dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri akan memberikan dampak yang positif terhadap siswa misalnya siswa akan lebih aktif terhadap pembelajaran, bisa komunikasi dengan teman diskusinya, memberikan pengalaman tersendiri, dan dapat membiasakan menyimpulkan pembelajaran tanpa mengubah artinya sehingga dapat menjadikan modal dalam pembelajaran selanjutnya.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang dapat diraih dipengaruhi oleh beberapa factor berikut ini yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut : Menurut Sudjana (Riwayalhani, 2008 :87). Bahwa faktor dari dalam diri siswa yaitu kemampuan siswa salah satunya dipengaruhi oleh intelegensi yang dimiliki oleh setiap siswa. “.....Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu”. Purwanto (dalam Riwayalhani:87). Intelegensi yang seseorang dipengaruhi oleh : 1). Pembawaan dibawa dari sejak lahir 2). Kematangan berhubungan erat dengan usia 3). Pembentukan segala keadaan di luar diri seseorang dipengaruhi oleh pengaruh intelegensi, yaitu pembentukan disengaja (sekolah) dan pembentukan tidak disengaja (alam sekitar) 4). Minat dan pembawaan yang khas. Minat khusus yang dimiliki oleh seseorang berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya.....”adanya minat menimbulkan kesenangan dari siswa terhadap materi yang merupakan langkah awal untuk menarik perhatian siswa agar belajar lebih baik.

Kedua dari luar siswa, kondisi lingkungan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah seperti kepala sekolah, guru dan teman-teman di kelas. Siswa akan semangat belajar jika guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, berperilaku baik dan memberikan tauladan baik bagi siswa. Ketiga yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pendekatan belajar yang digunakan. Peneliti mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan pembelajaran inkuiri mendapatkan nilai hasil rata-rata yaitu 6.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pokok bahasan gaya didapat menunjukkan peningkatan secara bertahap. Dari hasil rata-rata pada siklus I dimulai dari hasil pre-tes (tes awal) siswa sebesar 5,7 serta tes akhir siswa sebesar 6,8 dengan selisih gain sebesar 1,1 dan perolehan hasil belajar siswa pada siklus II hasil pretes (tes awal) sebesar 5,9 sedangkan tes akhirnya 7,3 selisih gainnya 1,4. Pada siklus III hasil belajar siswa yang diraih oleh siswa hasil pre-tes sebesar

6,5 dan hasil akhirnya adalah 8,2 dengan selisih gainnya adalah 1,7.

Berdasarkan hasil tes tersebut telah terjadi peningkatan setelah menggunakan pembelajaran inkuiri. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata siswa dengan selisih gain yang tinggi

4. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan setelah pembelajaran selesai melakukan evaluasi (postes), adapun dari hasil wawancara menyebutkan siswa menyukai cara belajar dengan menggunakan inkuiri. Hal ini dikarenakan siswa diberi kebebasan untuk meneliti secara langsung. Namun ada juga alasan yang lain merasa kesulitan dalam melakukan percobaan akan tetapi bisa diperjelas oleh guru. Dengan demikian cara siswa mengerjakan evaluasi lebih mudah dikarenakan siswa sudah mengalami langsung dengan medianya yang sudah ada. Penggunaan pendekatan inkuiri juga mendapatkan tanggapan positif dari observer

PENUTUP

Kesimpulan

Salah satu masalah yang dihadapi pendidik dalam mata pelajaran IPS adalah karena kurangnya dukungan dari berbagai pihak (pemerintah, sekolah dan masyarakat) khususnya di sekolah dasar sehingga proses belajar mengajar IPS di sekolah dasar tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru tidak membangkitkan minat serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan ilmiah karena guru lebih berorientasi kepada proses menghafal materi pelajaran dengan pola komunikasi satu arah yaitu guru kepada siswa.

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas di SD Negeri Mugasari Kecamatan Tamansari dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode PTK yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini dapat berhasil dengan baik sesuai dengan target penelitian yang telah ditentukan Hal ini ditunjukkan dari temuan hasil penelitian sebagai berikut :

- 1) Gambaran perencanaan yang dilakukan pada pembelajaran IPS adalah :
 - a. Menelaah kurikulum, membuat silabus, mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbasis inkuiri yang sesuai dengan tahapan inkuiri yaitu

tahap ask, investigate, create, discuss, reflect serta pembuatan kelompok.

- b. Mempersiapkan lembar observasi untuk penilaian guru dan siswa.
 - c. Mempersiapkan alat-alat pengamatan yang akan digunakan serta media pembelajaran yang lainnya yang dipergunakan.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran IPS dapat digambarkan sebagai berikut: pada awal pembelajaran dilakukan pretes hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi pelajaran. Setelah pretes dilakukan selanjutnya guru memulai proses pembelajarannya IPS memulai proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri yaitu mengikuti langkah-langkah pendekatan inkuiri yang diawali dengan tahap ask (bertanya), investigate (penyelidikan), create (menghasilkan), discuss (diskusi) dan terakhir reflect (refleksi). Pada saat pembelajaran berlangsung observer melakukan observasi mengenai aktifitas siswa dan guru. Kemudian terakhir pembelajaran dilakukan postes. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah proses pembelajaran. Nilai postes ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai pretes untuk diketahui gainnya. Pada setiap akhir siklus pembelajaran dilakukan refleksi.
 - 3) Hasil belajar siswa tentang gaya pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri mengalami peningkatan.

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, berikut ini dikemukakan saran yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan IPS di SD, khususnya dalam menerapkan dan mengembangkan pendekatan inkuiri.

- 1) Guru-guru di SD Negeri Mugasari Kecamatan Tamansari khususnya dan guru-guru di sekolah dasar pada umumnya diharapkan mampu memotivasi siswa untuk melakukan aktifitas dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu terampil dalam menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran di kelas.
- 2) Guru kelas atau guru IPS dalam melakukan pembelajaran IPS harus mampu melibatkan

seluruh aspek tidak hanya kognitif tetapi aspek afektif dan psikomotornya.

- 3) Kepala Sekolah harus senantiasa memberikan bimbingan, motivasi dan keleluasaan bagi guru dalam mengekspresikan kemampuan dalam mengajar selama itu dapat memberikan manfaat bagi siswa.
- 4) Untuk lembaga pengelola pendidikan yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya hendaknya :
 - a. Turut berperan aktif dalam memasyarakatkan penerapan pendekatan inkuiri sebagai alternatif pilihan metode/pendekatan pembelajaran di sekolah.
 - b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pendidik di SD melalui pelatihan, seminar atau lokakarya dan kegiatan lainnya.
 - c. Disarankan kepada peneliti berikutnya agar melanjutkan dan mengembangkan pendekatan inkuiri ke dalam ruan lingkup atau sasaran yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Armin, (2008). Pembelajaran IPS Melalui Model Cooperative Learning Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Bandung Universitas Pendidikan Indonesia : Tidak diterbitkan
- Budi, W dkk (2008). Ilmu Pengetahuan Sosial. : Jakarta. Depdiknas
- Chaerul, Anwar, (2010). Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Konsep Penyesuaian Diri Makhluk Hidup melalui Pendekatan Inkuiri: Skripsi UPI Bandung : Tidak diterbitkan
- Depdiknas, 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Mata pelajaran IPS SD/MI. Jakarta : Depdiknas
- Fidianti, Fifi, (2008). Jika Pembelajaran IPA tentang Konsep Pesawat Sederhana menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses. Hasil Belajar Siswa. Skripsi UPI Bandung : tidak diterbitkan
- Hidayat, Bara. (2008). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Pembelajaran Inkuiri. Skripsi UPI Bandung : Tidak diterbitkan
- Handayani, Imas (2010). Peningkatan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Keterampilan Proses: Skripsi UPI Bandung : Tidak diterbitkan
- Inquiry Page. (2004). Inquiry Process tersedia [Http://www. Inquiry.UIUC.edu/inquiry/definition.php3](http://www.Inquiry.UIUC.edu/inquiry/definition.php3)
- Inquiry Page, (2004). Our Definition of inquiry. Tersedia : [http :// www.inquiry.uiuc.edu /inquiry/definition.php3](http://www.inquiry.uiuc.edu/inquiry/definition.php3)
- Kusmiati, Endang (2008). Peningkatan Penguasaan Konsep Pesawat Sederhana menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses,. Hasil Belajar Siswa. Skripsi UPI Bandung : Tidak diterbitkan
- Nurwahidah, (2008). Dengan Menggunakan Pembelajaran Model Learning Cycle Diharapkan Penguasaan Konsep Siswa pada Pembelajaran IPA akan Lebih Baik dan Meningkatkan. Skripsi UPI Bandung : tidak diterbitkan
- Sujana.N.Dkk.(2004) Pendidikan dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Susilawati, Endang, (2008).Pemanfaatan Model Bertanya oleh Guru untuk meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mengajukan Pertanyaan Produktif. Bandung UPI : Tidak diterbitkan
- Teguh Irianto, (2004), Eksperimen sains SD. Jakarta .Erlangga
- Sanjaya, Wina. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta. Prenda Media Group

